

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi saat ini kualitas audit sangat penting bagi suatu perusahaan dimana jasa akuntan publik diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Kebutuhan audit sektor bisnis tidak berbeda dengan sektor pemerintahan. Kebutuhan audit sektor pemerintah sebenarnya didasari oleh adanya tuntutan akuntabilitas publik terhadap entitas pemerintah oleh masyarakat (Zeyn, 2014). Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien menemukan suatu kesalahan atau pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan tugas tersebut auditor mengacu pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam melakukan operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di bidang bisnis. Perusahaan harus semakin kritis dalam

memilih Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditur, Bapepam, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis berhubungan dengan perusahaan tersebut. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipercaya kebenarannya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga diperlukan suatu jasa akuntan profesional yang independen (Hanjani, 2014).

Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar tercipta kepercayaan bagi publik terhadap keakuratan dan validitas atas laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh auditor, sudah seharusnya bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Namun, profesi auditor kini menjadi sorotan di masyarakat dalam beberapa tahun terakhir (Bustami, 2013).

Pada saat ini publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus yang terjadi. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena auditor yang tidak bertanggung jawab dan tidak berkompeten dalam mengaudit laporan keuangan dapat mengancam tingkat kredibilitas auditor tersebut. Beberapa skandal keuangan yang terjadi seperti kasus Enron dengan KAP Anderson yang disebabkan adanya penggelembungan laba pada laporan

keuangannya, namun tidak dilaporkan ataupun tidak terdeteksi oleh auditor (Nursyahbani, 2016).

Enron merupakan perusahaan gabungan antara Inter North (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya. Dalam kasus ini ternyata KAP Andersen berperan aktif dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen (Badjuri, 2011).

Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Andersen terhadap Enron. Akhirnya Enron dan KAP Andersen dituduh melakukan tindakan kriminal dalam bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang berkaitan dengan kebangkrutan Enron. Hal ini terjadi karena Andersen lebih mendukung Enron dari pada mengungkapkan kebenaran yang terjadi. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan bagi peneliti seberapa tinggi tingkat independensi dan akuntabilitas auditor saat ini dan apakah tanggungjawab dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka

akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan (Nursyahbani, 2016).

Seorang auditor, dalam melaksanakan tugasnya diharuskan berpedoman pada standart audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain itu seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standart teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Purnamasari, 2013).

Auditor memainkan peran sosial yang sangat penting berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh auditor. Tugas seorang auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar auditing SPAP (IAPI) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prasetyo dan Suwarno (2016) menyatakan bahwa Profesi akuntan publik memiliki posisi yang strategis ketika mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menilai dan mengungkapkan kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas yang dihasilkannya

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada

kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981). Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi auditor. (Hanjani, 2014) Berkualitas atau tidaknya seorang auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir dari auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa tanggungjawab (akuntabilitas) setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap professional.

Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa Auditor, dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsellia, Carmel Meiden, Budi H (2012) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi yang di terapkan auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Febriyanti (2014) yang

menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wiratama dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh pada kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Nirmala dan Cahyonowati (2013) mengatakan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Nandari (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Beberapa faktor mengganggu menyebabkan timbulnya perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan waktu atau tahun yang berbeda-beda pada masing-masing penelitiannya. Populasi sampel dan KAP yang digunakan pada beberapa peneliti juga berbeda. Dari faktor yang mengganggu dari penelitian ini, maka muncul faktor kontijensi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori kontijensi. Menurut Darayasa dan Wisadha (2016) pada penelitiannya menggunakan faktor kontijensi dengan salah satu variabel moderasi. Variabel moderasi memungkinkan adanya variabel

yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Akuntabilitas dan Independensi terhadap kualitas audit (Nainggolan, 2016).

Sikap-sikap yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan berkaitan dengan etika. Pedoman etika ini mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota seprofesi maupun masyarakat umum. Dengan adanya seperangkat pedoman atau aturan ini sebagai standar etis tertinggi akuntan publik, masyarakat atau pengguna laporan keuangan dapat menilai sejauh mana akuntan publik bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan (Satiti, 2016).

Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Lestari (2012) dalam Kurnia,dkk (2014) mengemukakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau golongan manusia atau masyarakat atau profesi. Menurut (Halim, 2008) dalam (Kurnia,dkk 2014) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya. Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas prinsip etika, (b) aturan etika, dan (4) interpretasi aturan etika. Kode etik akuntan terdapat delapan prinsip etika sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi, (2)

kepentingan publik, (3) integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian professional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku professional, dan (8) standar teknis (Halim, 2008) dalam (Kurnia,dkk 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Darayasha dan Wisadha (2016) dan Wiratama dan Budiarta (2015). Variabel ini meliputi akuntabilitas, independensi, etika auditor dan kualitas audit yang diadopsi dari penelitian mereka. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara akuntabilitas, independensi, dan kualitas audit. Pendekatan kontijensi ini dilakukan dengan cara ditetapkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara akuntabilitas, independensi dan kualitas audit. Serta dalam penelitian ini menggunakan subyek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta . Alasan ditambahkannya variabel akuntabilitas karena prinsip-prinsip etika auditor selain independensi, auditor harus memiliki jiwa bertanggungjawab (akuntabilitas) terhadap profesinya.

Berdasarkan latar balakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul **PENGARUH AKUNTABILITAS AUDITOR DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Semarang dan Surakarta)**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas audit?
4. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit
2. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas audit
4. Menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian di bidang auditing.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi organisasi terutama KAP khususnya auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing).

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan jurnal dan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini dibahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teori yang ditulis dalam BAB II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan terdahulu. Apakah terarah pada pengujian kerangka teori atau penjelasan kontekstual masalah yang menjadi permasalahan dan tujuan pembahasan bersangkutan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya. Tersusun atas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.